

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kapasitas untuk membaca, memahami, menafsirkan, dan memanfaatkan informasi yang ditemukan dalam teks disebut sebagai literasi. Pemahaman bahasa, kemahiran membaca dan menulis, serta kapasitas untuk menilai, mengevaluasi, dan memahami informasi yang ditawarkan, semuanya merupakan komponen literasi.(Dewa, 2019)

Budaya literasi bisa dikatakan pembiasaan yang berkelanjutan terus menerus seiring perkembangan zaman. Perkembangan literasi yang dulu tradisional berkonversi menuju digital internet dan berbasis ilmu pengetahuan. Sekarang relevan pada kehidupan manusia, terbukti banyak kemampuan literasi baik dari aspek membaca, menulis, menyimak, mendengarkan, dan berbicara. Literasi juga sampai pada usaha untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan informasi.(Ahmadi & Ibda, 2018)

Literasi sangat penting karena merupakan kemampuan yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam masyarakat berbasis pengetahuan. Orang yang memiliki kemampuan berliterasi kuat akan lebih mampu berbicara dengan jelas, berpikir kritis, dan membuat penilaian yang berpendidikan. Berliterasi yang efektif, akses ke berbagai sumber informasi, dan pemahaman tentang nilai pembelajaran seumur hidup semuanya diperlukan untuk meningkatkan

kemampuan lebih baik mencapai tujuan mereka berkontribusi kepada masyarakat, dan meningkatkan kualitas hidup mereka secara umum.

Penguasaan literasi dalam segala aspek kehidupan memang menjadi hal pokok dalam kemajuan peradaban suatu bangsa. Penduduk Indonesia memiliki kuantitas yang besar tetapi kualitas yang rendah padahal kuantitas dan kualitas perlu untuk diimbangi. Salah satu faktor penurunan rendahnya kualitas sumber daya manusia ini adalah rendahnya pendidikan. Hal ini semakin diperburuk dengan masih dominannya budaya tutur (lisan) daripada budaya baca. Umumnya kemampuan penggunaan teknologi dan informasi dari perangkat digital membantu setiap pekerjaan agar efektif dan efisien dalam berbagai konteks kehidupan, seperti akademik, karir, dan kehidupan sehari-hari. (Naufal, 2021, hlm. 197)

Penguasaan literasi sangat diperlukan di zaman sekarang mengingat persaingan di segala bidang sangat banyak dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berlangsung dengan sangat cepat (Saomah, 2017, hlm. 1). Dengan adanya teknologi yang dapat digunakan masyarakat Indonesia dari yang masih berliterasi rendah diharapkan bisa meningkat. Kunci dari majunya Indonesia salah satunya karena adanya perkembangan literasi tersebut. Salah satunya berkembang pesat pada bidang teknologi informasi dan komunikasi yang berdampak luas terhadap penyelenggaraan perpustakaan, terutama peningkatan jumlah sumber informasi yang dikenal dengan banjir informasi yang artinya adalah suatu keadaan dimana informasi tersedia sangat banyak jumlahnya baik sumber ataupun formatnya. (Ahmadi & Ibda, 2018).

Perkembangan teknologi pada saat ini semakin berkembang sebagai fasilitas penunjang yang di gunakan pada aktivitas manusia. Pada kehidupan kini, teknologi tidak dapat di pisahkan dari kehidupan individu, seolah-olah merupakan kebutuhan yang esensial. Internet saat ini merupakan salah satu kebutuhan penting, terutama bagi pengguna teknologi informasi. Internet sudah memasuki semua aspek bidang kehidupan mulai dari bisnis, pendidikan, kesehatan dan lain-lain (Nawangasari. S, 2020, hlm. 55–56).

Menurut Gsmaintelligence 2017 Teknologi informasi dalam kemudahannya untuk diakses oleh konsumen dalam beberapa tahun terakhir, sebagian besar karena meluasnya penggunaan ponsel di seluruh penjuru dunia. Dua pertiga dari populasi dunia kini terhubung dengan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) berkat teknologi seluler, yang memiliki 5 miliar pelanggan seluler yang unik . (Tamilmani dkk., 2021)

Perkembangan bisnis *financial technology* (fintech) ikut berpengaruh salah satunya dalam sektor keuangan digital yang telah membuat sistem pembayaran dari tunai mulai beralih menjadi pembayaran secara non tunai yang lebih praktis, efektif, efisien dan simple. Hal ini dapat dilihat di berbagai jenis aplikasi yang ada di mobile atau telepon seluler. Kemudahan ini mendukung suatu aktivitas termasuk dalam melakukan transaksi. Alat transaksi yang dihasilkan pada era digital masa sekarang yaitu uang digital sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 11/12/PBI/2009 dan No.16/8/PBI/2014 tentang pengurangan peredaran uang tunai sebagai bentuk dukungan terhadap program Bank Indonesia. (Pradini & Susanti, 2021, hlm. 860)

Memang tidak bisa dipungkiri bahwa hadirnya teknologi membuat segala sesuatu dalam hidup menjadi sederhana dan praktis. Karena itu lembaga perbankan harus mengikuti perkembangan teknologi informasi agar dapat digunakan sebagai komponen sistem pelayanannya, maka perkembangan teknologi informasi yang maju berdampak baik secara langsung maupun tidak langsung. Elektronik banking adalah istilah untuk sistem layanan perbankan yang memanfaatkan teknologi informasi. (Makaramah & Sudiarta, 2016)

Ketersediaan informasi yang dapat di akses tanpa batas waktu dilakukan secara praktis melalui telepon seluler, TV, PC, jaringan internet dan berbagai media elektronik, mengubah cara orang bekerja, belajar, mengelola perusahaan, menjalankan pemerintahan, berbelanja atau pun melakukan kegiatan perdagangan masa ini disebut masa globaisasi atau informasi, untuk menggambarkan betapa efektif berbagai jenis informasi mudah di akses, dicari, dikumpulkan dan dapat dikirimkan lagi tanpa mengenal batas. Kemajuan teknologi informasi yang pesat ini membuat dunia terasa semakin kecil seakan menjadi tak berjarak lagi. (Anggraini & Ma, 2018, hlm. 10).

Banyak industri telah mengadopsi teknologi ini, pada perbankan adalah salah satunya. Perbankan tidak mau ketinggalan dalam hal kemajuan informasi dan teknologi. Faktanya bahwa bank modern terus mengembangkan manfaat perbankan baru seiring dengan kemajuan informasi dan teknologi adalah bukti yang cukup. Di bank, transaksi biasanya dimulai dengan mengisi data, diikuti dengan antrian, dan kemudian beralih ke interaksi langsung antara nasabah dan teller. Sehingga nasabah sering mengalami ketidaknyamanan karena waktu tunggu

yang lama dalam proses ini. Namun demikian, pola transaksi tersebut akan menjadi lebih cepat dan efektif dengan penggunaan teknologi mutakhir di industri perbankan. Misalnya, bank saat ini menawarkan layanan yang disebut *Electronic Banking* (E-Banking). Para pengguna jasa perbankan dimanjakan dengan berbagai fasilitas yang memudahkan mereka untuk melakukan transaksi perbankan, sehingga meningkatkan penggunaan jasa perbankan tersebut. Hal ini juga untuk mengantisipasi persaingan yang terjadi di dunia perbankan.

Jumlah pengguna layanan online telah meningkat. Bill Gates baru-baru ini membuat prediksi bahwa pada tahun 2030, lebih dari dua miliar orang yang saat ini tidak memiliki rekening bank akan menyimpan uang di rekening bank dan melakukan transaksi melalui saluran mobile. Sebuah survei dari The Financial Brand melaporkan bahwa bank-bank telah melakukan investasi besar-besaran dalam saluran elektronik. Saat ini, dari sepuluh *trend* di pasar perbankan, enam di antaranya terkait langsung dengan lingkungan digital yaitu sebagai penyebaran pengiriman digital yang dipercepat, desain yang mengutamakan mobile, peningkatan penjualan sosial dan digital, penerimaan pasar massa terhadap pembayaran mobile, fokus pada keamanan dan otentikasi, dan peningkatan dampak dari pengganggu digital. (The Financial Brand, 2015).

Perbankan Indonesia sedang bekerja untuk memajukan kemampuan teknologinya. Salah satu upaya tersebut adalah dengan tersedianya *mobile banking* yang menggunakan teknologi GPRS untuk memudahkan transaksi nasabah dalam melakukan transaksi keuangan tanpa harus datang ke bank.

Dengan menitikberatkan pada tiga faktor sebagai landasan atau prinsip, yaitu kenyamanan, keamanan, dan kemudahan bertransaksi. (Shelly, 2019, hlm. 1)

Suatu produk yang di ciptakan dalam bentuk aplikasi terdapat kemudahan seseorang dalam penggunaan. Banyak masyarakat memutuskan untuk lebih memilih hal yang simpel dan praktis dalam melakukan sesuatu. Dengan kemudahan tersebut maka seseorang berpikir bagaimana cara untuk lebih dapat meningkatkan pengetahuan dan pengelolaan agar dapat mengikuti gaya hidup dan *trend* pada saat ini. Dengan kemudahan yang didapatkan dalam penggunaan *mobile banking*, maka membuat seseorang juga harus pandai dalam pengelolaan keuangannya dan pengetahuan tentang digital, dengan begitu dalam menjalankan suatu sistem dengan inovasi terbaru akan membuat seseorang mengalami kemudahan. (Pradini & Susanti, 2021, hlm. 864)

Sesuai dengan firman Allah SWT dalam qur'an surah al-Baqarah [2] : 185 yang berbunyi ;

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ

Artinya, “Allah menghendaki kalian kemudahan dan tidak menghendaki kesulitan,” (QS al-Baqarah [2] : 185).

Dalam sebuah hadits Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu juga mengatakan :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : « مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبٍ لِدُنْيَا، نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. »

Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, dari Nabi shalallahu ‘alaihi wa salam bersabda ; “Barang siapa yang menghilangkan kesusahan dari kesusahan-

kesusahan dunia orang mukmin, maka Allah akan menghilangkan kesusahan dari kesusahan-kesusahan hari kiamat”.

Mobile banking memberikan kenyamanan, kepraktisan, keamanan, dan kemudahan bagi nasabah dalam bertransaksi secara online, kapanpun dan dimanapun nasabah berada. *Mobile banking* adalah fasilitas layanan transaksi perbankan yang dapat diakses melalui internet selama 24 jam sehari. Keuntungan menggunakan layanan m-banking adalah dapat menghemat waktu. Nasabah dapat melakukan transaksi hanya dengan menggunakan smartphone yang terhubung dengan jaringan internet tanpa harus beranjak dari tempatnya. Dengan adanya berbagai kemudahan, kenyamanan dan keamanan dari layanan perbankan akan memperlancar transaksi yang dilakukan nasabah dan nasabah akan menggunakan berbagai macam produk dan jasa yang diberikan oleh pihak bank.

Aplikasi *mobile banking* hampir sama dengan *automatic teller machine* (ATM), Satu-satunya perbedaan antara aplikasi mobile banking dan ATM adalah tidak dapat menerima uang tunai. Jelas bahwa keberadaan *mobile banking* menguntungkan semua pihak yang terlibat, termasuk bank, selular, dan nasabah bank yang menggunakan *mobile banking*, karena tidak hanya berhubungan dengan bank tetapi juga bekerja sama dengan mereka.(Novi, 2011, hlm. 2).

Kemampuan *mobile banking* untuk menawarkan *fleksibilitas* dan kepraktisan bertransaksi menjadi faktor lain yang mendorong pesatnya perkembangan industri ini. Selain itu, pengguna dapat dengan mudah menggunakan ponsel untuk melakukan kebutuhan transaksi paling mendasar yang mereka miliki, seperti memeriksa informasi saldo rekening, mengisi pulsa, dan

mentransfer uang. Selama ada akses ke jaringan, transaksi juga bisa dilakukan dari mana saja. Layanan *mobile banking* juga dapat digunakan untuk mencoba menjangkau mereka yang belum pernah menggunakan bank sebelumnya. Masyarakat yang tinggal cukup jauh dari bank dan ATM sangat terbantu dan diuntungkan dengan kemudahan transaksi ini.

Meskipun banyak keuntungan yang didapat oleh nasabah, namun pada kenyataannya layanan ini jarang digunakan oleh nasabah dan cenderung kurang diminati. Nasabah lebih senang melakukan transaksi via ATM atau dengan antri di bank. Setiap perbankan ingin memberikan pelayanan yang terbaik bagi nasabahnya, agar lebih memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi perbankan. Selain itu, layanan *mobile banking* juga dapat mengurangi biaya transaksi perbankan tersebut. Secara terus mengoptimalkan sistem pada layanan *mobile banking* dengan menambah lebih banyak fitur-fitur yang lebih memudahkan nasabahnya untuk bertransaksi.

Layanan perbankan sudah memenuhi kebutuhan nasabahnya yaitu memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi. Kemudahan tercipta karena adanya pemahaman dalam melakukan transaksi, Bagi yang berliterasi digital yang melek teknologi pasti dengan mudah menggunakan transaksi ini. Namun bagi yang kurang informasi teknologi akan kesulitan menggunakan transaksi. Setiap nasabah dari berbagai kalangan memiliki pemahaman dalam melakukan transaksi yang berbeda dari kemampuan seseorang dalam menggunakan, dan memahami, meliputi, menganalisis, dan mentransformasi informasi aplikasi *mobile banking*.

Setiap perilaku manusia bisa disebabkan oleh alasan-alasan atau kemungkinan yang berbeda, hal ini berarti bahwa keyakinan seseorang tentang konsekuensi dari sikap/perilaku, keyakinan akan ekspektasi terhadap orang lain dan adanya faktor-faktor yang mungkin menghalangi perilaku tersebut. Teori menurut Sommer menunjukkan bahwa latar belakang seperti gender, usia, pengalaman, pengetahuan akan mempengaruhi keyakinan seseorang terhadap sesuatu yang pada akhirnya akan mempengaruhi perilaku seseorang tersebut. (Azizah, 2020, hlm. 95)

Mobile banking telah mendapatkan popularitas dan banyak digunakan oleh banyak orang. Namun, ada sejumlah tantangan yang mungkin dialami oleh pengguna *mobile banking*, seperti pada koneksi internet, kesulitan penggunaan, Ketakutan akan kesalahan transaksi atau hal yang lainnya.

Dari observasi awal penulis mendapatkan informasi bahwa guru ditempat penelitian telah menjadi nasabah beberapa bank yang ada di Hulu Sungai Utara diantaranya Bank Syariah Indonesia (BSI), BRI, MANDIRI, Bank Kalsel dan lainnya. Sebagian besar telah menggunakan *mobile banking*.

Pernyataan salah seorang guru sebagai salah satu nasabah perbankan yang menggunakan *mobile banking*. Menurut pernyataannya, kurang memahami tentang layanan m-banking, dalam pengaktifan m-banking tidak diberitahu tentang fitur-fitur serta manfaatnya yang ada di m-banking. Pernyataan lain menurut nasabah bahwa menggunakan layanan m-banking sangat membantu dalam sehari-hari selain mencek saldo dan transfer antar bank, juga memudahkan pembayaran tidak perlu lagi mengantri ke bank. Hal ini lah yang menarik nasabah untuk

menggunakan layanan m-banking. Pernyataan lainnya menurut nasabah tidak begitu penting dalam menggunakan layanan m-banking karena tidak begitu paham menggunakan teknologi yang ada di *mobile banking*. Menurutnya hanya melakukan penarikan uang saja dalam transaksinya.

Dalam hal ini perlu diketahui bagaimana kemampuan nasabah khususnya Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Hulu Sungai Utara untuk mendapatkan, memahami, dan menggunakan informasi yang berasal dari *mobile banking* untuk kelancaran transaksi keuangan diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Krissandi Tunggal Pradini dan Susanti Pengetahuan digital seseorang tetap harus lebih diasah, terutama dalam hal menerima atau menolak, mengevaluasi, menemukan, suatu informasi yang didapat. (Pradini & Susanti, 2021, hlm. 863)

Dari uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk memajukan pengetahuan tentang *mobile banking* ini, untuk menghasilkan standar ilmu pengetahuan dan menemukan apa yang valid atau tidak dalam teori. Penulis tuangkan dalam sebuah karya tulis ilmiah yang berbentuk skripsi dengan judul **“Literasi Digital Penggunaan Aplikasi Mobile Banking pada Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Hulu Sungai Utara”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana literasi digital penggunaan aplikasi *mobile banking* pada Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Hulu Sungai Utara ?

2. Apa saja faktor yang mempengaruhi literasi Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Hulu Sungai Utara dalam penggunaan aplikasi *mobile banking*?
3. Apa saja hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Hulu Sungai Utara dalam penggunaan layanan *mobile banking*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah diatas, maka disini terdapat tujuan yang ingin dicapai daam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui literasi digital penggunaan aplikasi *mobile banking* pada Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Hulu Sungai Utara
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi literasi Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Hulu Sungai Utara dalam penggunaan aplikasi *mobile banking*
3. Untuk mengetahui hambatan dan tantangan yang dihadapi Oleh Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Hulu Sungai Utara dalam penggunaan layanan *mobile banking*.

D. Signifikansi Penelitian

1. Secara teortis
 - a. Sebagai tambahan referensi untuk memperkaya Khazana keilmuan yang ada di perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, khususnya untuk Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

- b. Sebagai bahan informasi atau acuan dan sumber bacaan bagi mereka yang akan mengadakan penelitian yang lebih dalam berkenaan dengan masalah ini dari sudut pandang yang berbeda.
2. Secara praktis
 - a. Bagi perbankan, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk menentukan langkah selanjutnya kearah yang lebih baik, dalam dunia perbankan secara digital dalam menghadapi kompetensi yang ada dan dapat melakukan sosialisasi yang lebih sering lagi agar pengguna aplikasi *mobile banking* lebih banyak dan menikmati kemudahan didalamnya.
 - b. Bagi nasabah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi nasabah bank, yang memanfaatkan layanan *mobile banking*, sehingga dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari untuk membantu berbagai transaksi yang dilakukan.
 - c. Bagi Masyarakat, Penelitian ini dapat menjadi pemahaman dalam bertransaksi dengan memaksimalkan penggunaan layanan *mobile banking*.

E. Definisi Operasional

Menghindari terjadinya kesalahpahaman dan kekeliruan dalam menginterpretasikan judul serta permasalahan yang akan penulis teliti, dan sebagai pegangan agar lebih terfokusnya kajian ini lebih lanjut, maka penulis

membuat batasan istilah berdasarkan judul yang diangkat kata terdapat beberapa kata yang perlu didefinisikan :

1. Literasi digital merupakan kemampuan untuk memanfaatkan teknologi digital dan alat komunikasi untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi untuk membangun pengetahuan baru, berkreasi, dan berinteraksi dengan orang lain (Setyaningsih dkk., 2019, hlm. 1203). Artinya disini kemampuan seseorang dalam menggunakan, dan memahami, meliputi, menganalisis, dan mentransformasi informasi aplikasi *mobile banking*.
2. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Hulu Sungai Utara adalah salah satu sekolah negeri yang berlokasi di Jl. Muara Tapus-Babirik tepatnya di desa Sungai Durait Tengah Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara.
3. Menurut Bank Indonesia (BI), *Mobile Banking* adalah transaksi keuangan yang dilakukan menggunakan perangkat mobile dimana pada umumnya berupa ponsel atau smartphone yang sumber dananya berasal dari tabungan para nasabah di bank (Syifa, 2019). Artinya *Mobile banking* adalah fasilitas layanan dari perbankan untuk kemudahan akses maupun kecepatan dalam memperoleh informasi terkini dan transaksi financial secara real time. *Mobile banking* dapat diakses oleh nasabah melalui ponsel yang memiliki sinyal internet.

Adapun yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kemampuan seseorang guru atau tenaga pengajar dalam menggunakan, dan memahami pemakaian fasilitas layanan *mobile banking* dari bank untuk mendorong kegiatan

yang dilakukan suatu sistem atau aplikasi *mobile banking* untuk tercapainya suatu tujuan dari bank itu sendiri untuk memudahkan transaksi nasabahnya.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari kesalahpahaman dan untuk memperjelas permasalahan yang penulis angkat, maka diperlukan kajian penelitian terdahulu untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian yang telah ada. Adapun penelitian terdahulu yang peneliti rasa sangat relevan dengan peneliti ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian oleh Melda pada tahun 2016. “Kecakapan Dosen dalam Penggunaan Aplikasi *Mobile Banking* BRI”. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang penggunaan *mobile banking* dan subjeknya adalah tenaga pengajar. Perbedaannya adalah Melda meneliti tentang minat nasabah. Sedangkan penulis meneliti tentang literasi nasabah. Selain itu, fasilitas bank yang akan diteliti Melda hanyalah fasilitas dari BRI, berbeda dengan fasilitas bank yang telah diteliti penulis yaitu dari semua jenis perbankan yang subjek miliki. Subjek penelitian pun berbeda penelitian melda adalah dosen prodi yang berbasis Ekonomi Syariah yang merupakan nasabah BRI sedangkan penelitian penulis adalah Guru di MIN 5 HSU yang merupakan nasabah perbankan. Hasil penelitian melda dikatakan semua informan cakap dalam penggunaan aplikasi *mobile banking* karena mengetahui, memahami, menerapkan dan dapat menguraikan tata cara bertransaksi melalui aplikasi *mobile banking*. Info saldo adalah menu yang

semua informan gunakan dan transfer juga hanya 1 informan yang tidak pernah menggunakannya (Melda, 2016)

2. Penelitian Putri Kartini (2020) Dengan judul “Literasi Keuangan Syariah, Studi Kasus Masyarakat Kecamatan Muara Komam Kabupaten Paser Kalimantan Timur”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat literasi masyarakat Kecamatan Muara Komam Kabupaten Paser terhadap keuangan syariah dan Faktor apa saja yang dapat mempengaruhi tingkat literasi tersebut. Sama-sama membahas tentang literasi atau kemampuan dalam memahami sesuatu. Perbedaannya penelitian ini membahas literasi keuangan sedangkan penelitian penulis membahas tentang literasi digital guru dalam penggunaan aplikasi *mobile banking*. Hasil dari penelitian menyatakan literasi masyarakat Kecamatan Muara Komam dapat dikatakan sedang, dan hal yang mempengaruhinya ada dua yaitu internal (usia) dan eksternal (lingkungan dan informasi). (Kartini, 2020)
3. Penelitian Suhayati dkk, 2022 dengan judul “Pengaruh Pemahaman Bertransaksi Menggunakan Webform BSI Dan BSI Mobile terhadap Kepuasan Nasabah”. Hipotesis dari penelitian ini ada dua yaitu secara parsial terdapat pengaruh antara pemahaman bertransaksi menggunakan webform BSI dan kepuasan nasabah dan pemahaman bertransaksi menggunakan BSI mobile secara parsial berpengaruh kepuasan nasabah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan mengaplikasikan IBM SPSS versi 23 sebagai alat uji. pengambilan sampel menggunakan teknik sampling insidental atau berdasarkan kebetulan. Hasil penelitian ini mengungkapkan

bahwa pemahaman bertransaksi menggunakan webform BSI secara parsial tidak berpengaruh terhadap kepuasan nasabah dan pemahaman bertransaksi menggunakan BSI mobile secara parsial berpengaruh kepuasan nasabah. persamaan dalam penelitian ini adalah tentang pemahaman menggunakan *mobile banking* perbedaannya terletak pada metode penelitiannya penulis menggunakan metode kualitatif. (Suhayati dkk., 2022)

4. Penelitian skripsi Dhea Marsilia Ningsih berjudul “Pengaruh penggunaan qris pada aplikasi *mobile banking* BSI terhadap kelancaran dan keamanan bertransaksi non tunai bagi para pelaku umkm (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia KCP Kedaton Bandar Lampung)”. Penelitian ini sama-sama membahas aplikasi *mobile banking* dan menggunakan metode penelitian secara kualitatif. Perbedaannya penelitian ini hanya terfokus meneliti penggunaan qris pada *mobile banking* BSI kalau penulis meneliti penggunaan aplikasi *mobile banking* secara keseluruhan. Subjek penelitian ini pada Bank Syariah Indonesia KCP Kedaton Bandar Lampung dan penulis meneliti guru MIN 5 HSU sebagai nasabah *mobile banking*. (Ningsih, 2022)
5. Penelitian Susanti dan Pradini (2021) dengan judul “Pengaruh literasi keuangan, literasi digital, dan kemudahan penggunaan terhadap penggunaan *mobile banking* BCA, BNI, BRI”. Memiliki kesamaan dalam meneliti tentang literasi terhadap penggunaan *mobile banking*, namun memiliki perbedaan pada penelitian ini meneliti literasi keuangan, literasi digital dan kemudahannya terhadap *mobile banking* BCA, BNI, dan BRI. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Sebagai populasi penelitiannya

yaitu mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya dengan kriteria mahasiswa aktif dan memiliki salah satu jenis *mobile banking* BCA, BNI dan BRI. Pengumpulan data menggunakan tes dan kuesioner di *google form* dengan teknik analisis linear berganda. Berbeda dengan penelitian penulis dengan metode kualitatif yang meneliti guru MIN 5 HSU yaitu sebagai nasabah *mobile banking*. (Pradini & Susanti, 2021)

G. Sistematika Penulisan

Bab I pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah yang menguraikan alasan memilih judul dan gambaran dari permasalahan yang diteliti. Permasalahan yang tergambarakan dirumuskan dalam rumusan masalah, setelah itu disusun tujuan penelitian yang merupakan substansi dari hasil yang diinginkan. Dalam bab ini juga dirumuskan signifikansi penelitian yang merupakan kegunaan atau manfaat dan hasil penelitian. Definisi operasional digunakan untuk membatasi istilah-istilah dalam penelitian yang bermakna umum dan luas. Kajian pustaka ditampilkan sebagai adanya informasi atau tulisan dari aspek yang lain, sedangkan sistematika penulisan merupakan tata cara penulisan skripsi yang bersifat sistematis dan terstruktur secara keseluruhan.

Bab II adalah kajian teori mengenai literasi dan aplikasi *mobile banking*, meliputi penjelasan dari literasi: pengertian literasi, jenis literasi, tingkat dan prinsip literasi dan faktor yang memengaruhi literasi. Penjelasan pada aplikasi *mobile banking* meliputi: pengertian aplikasi *mobile banking*, manfaat aplikasi *mobile banking*, penggunaan fitur *mobile banking*, kelemahan dan kelebihan

mobile banking, hambatan transaksi *mobile banking*, keamanan *mobile banking*, *mobile banking* dalam perspektif islam.

Bab III adalah metode penelitian, berisikan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian yang digunakan untuk penulisan skripsi, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan kemudian setelah data dikumpulkan data diolah dengan teknik pengolahan data tertentu dan analisis data. Kemudian untuk mengetahui alur penelitian dari awal sampai akhir maka dibuat tahapan penelitian yang sistematis.

Bab IV adalah Penyajian dan Analisis data, yang berisi penyajian data, data informan, data hasil wawancara, analisis dan interpretasi data dan juga pembahasan hasil penelitian yang menjawab dari rumusan masalah.

Bab V adalah bab terakhir sebagai penutup. Bab ini penulis memberikan kesimpulan terhadap permasalahan yang telah dibahas dalam uraian sebelumnya, selanjutnya akan dikemukakan beberapa saran yang dirasa perlu.